

PENILAIAN KERENTANAN WILAYAH BANTEN TERHADAP PENGANGGURAN TAHUN 2023

Oleh Michael Armando Damanik

Abstrak

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia, mencapai 7,52% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan yang kompleks terkait pengangguran, yang melibatkan berbagai faktor seperti perilaku konsumtif, ketimpangan PDRB per kapita, TPAK, inflasi, upah minimum, tingkat literasi masyarakat, jumlah penduduk usia kerja, dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kerentanan terhadap Pengangguran di Provinsi Banten dengan menggunakan pendekatan keterpaparan, sensitivitas, dan adaptasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Multi Criteria Decision Making (MCDM) dengan pendekatan PROMETHEE untuk merangking kabupaten/kota di Provinsi Banten berdasarkan tingkat kerentanannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 kabupaten/kota dengan nilai Phi positif yang memiliki tingkat kerentanan lebih rendah, seperti Kota Cilegon dengan Phi 0.2200, Kabupaten Pandeglang dengan Phi 0.2000, Kabupaten Tangerang dengan Phi 0.1743, Kabupaten Lebak dengan Phi 0.0400, dan Kota Tangerang dengan Phi 0.0000. Sebaliknya 3 kabupaten/kota dengan nilai Phi negatif seperti Kota Tangerang Selatan dengan Phi -0.0086, Kabupaten Serang dengan Phi -0.0143, dan Kota Serang dengan Phi -0.6114 yang menunjukkan tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap pengangguran. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kapasitas adaptif, mengurangi sensitivitas, dan mengatasi keterpaparan, sehingga dapat membantu pemerintah Melihat seberapa tinggi Tingkat Keterpaparan antar Kabupaten/Kota.

Kata Kunci : *Kerentanan Ekonomi, Pengangguran, PROMETHEE, Provinsi Banten*

PENILAIAN KERENTANAN WILAYAH BANTEN TERHADAP PENGANGGURAN TAHUN 2023

By Michael Armando Damanik

Abstract

Banten Province is one of the regions with the highest unemployment rate in Indonesia, reaching 7.52% in 2023. This condition indicates a complex vulnerability related to unemployment, which involves various factors such as consumptive behavior, inequality in GRDP per capita, TPAK, inflation, minimum wage, community literacy level, working age population, and investment. This research aims to analyze the level of vulnerability to unemployment in Banten Province using the exposure, sensitivity, and adaptation approaches. The research method used was Multi Criteria Decision Making (MCDM) with a PROMETHEE approach to rank districts/cities in Banten Province based on their level of vulnerability. The results showed that there are 5 districts/cities with positive Phi values that have lower vulnerability levels, such as Cilegon City with Phi 0.2200, Pandeglang Regency with Phi 0.2000, Tangerang Regency with Phi 0.1743, Lebak Regency with Phi 0.0400, and Tangerang City with Phi 0.0000. In contrast, 3 kabupaten/kota with negative Phi values, such as South Tangerang City with Phi -0.0086, Serang Regency with Phi -0.0143, and Serang City with Phi -0.6114, indicate a higher level of vulnerability to unemployment. This research provides strategic recommendations to increase adaptive capacity, reduce sensitivity, and overcome exposure, so that it can help the government see how high the level of exposure is between districts / cities.

Keywords: *Banten Province, Economic Vulnerability, PROMETHEE, Unemployment.*